BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Komunikasi Guru

1. Pegertian Persepsi Siswa

Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu, atau bisa juga diartikan sebagai proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Shaleh dan Wahab, persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapatmenyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.[31]Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa persepsi sebuah proses memberi maknaterhadap suatu obyek yang ada di sekeliling seseorang dengan cara menggabungkan dan mengorganisir terhadap data-data yang diperoleh melalui penginderaan.

Menurut Rakhmat, "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpul kaninformasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (*sensory stimuli*)". [32] Pengertian persepsi berdasarkan pandangan ini, persepsi dapat difahami sebagai pengalaman seseorang terhadap suatu obyek yang diperoleh dengan cara

[31] Abdul Rahman Shaleh dan Muhbib A. Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalampersepsi Islam),* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 88

[32] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 51

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sabri juga ikut menyumbangkan pendapatnya tentang pengertian"persepsi atau pengamatan sebagai aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali objek-objek, fakta-fakta objektif dan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indera".[33]

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan kegiatan mengamati lingkungan sekitar (objek) yang dilakukan dengan menggunakan panca indera sehingga mendapatkan informasi untuk kemudian digabungkan dan selanjutnya diungkapkan kembali berdasarkan pengalaman yang didapat. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Disamping itu, persepsi juga adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan.

Nampaknya persepsi siswa berbeda antara satu sama lainnya objek yang sama. Perbedaan pribadi seorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dari

---

[33] Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,* (Jakarta: Pedoman Ilmu , 1993), hal. 45-36

beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengungkapan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus inderawi. Bentuk pengungkapkan pendapat dari seseorang sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ia miliki, pemahaman tersebut berkaitan erat dengan persepsi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri atau terjadi begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal daridalam (internal) maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap objekyang sama. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono terdapat enam faktor yangdapat menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan persepsi, yaitu:[34]

a. Perhatian: manusia biasanya tidak dapat menangkap seluruh rangsangan yang terdapat disekitarnya secara sekaligus, hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam menggunakan panca inderanya secara bersamaan. Di samping itu, perhatian yang terbagi mengakibatkan konsentrasi yang terpecah sehingga tidak dapat menerima informasi secara utuh. Oleh karena itu manusia hanya bisa memfokuskan perhatian padasatu atau dua objek saja. Perbedaan fokus

[34] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 46-47

antara satu dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Set: adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat mana ia harus mulai berlari.

c. Kebutuhan: kebutuhan merupakan sesuatu yang perlu untuk dipenuhi oleh seseorang. Baik kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, dan kebutuhan tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang mengenai suatu objek.

d. Sistem nilai: pandangan hidup suatu masyarakat dengan mayarakat yang lain memiliki perbedaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik budaya dan sistem nilai yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Sehingga budaya dan system nilai yang ada dapat mempengaruhi persepsi sesorang tentang suatu objek yang diamati.

e. Ciri kepribadian: ciri kepribadian juga mempengaruhi persepsi. MisalnyaA dan B bekerja pada suatu kantor yang sama di bawah pengawasan satuorang atasan. A pemalu dan penakut mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu di jauhi, sedangkan B yang mempunyai lebih kepercayaan diri menganggap atasannya sebagai tokoh yang bisa diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.

f. Gangguan kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Berbeda dengan ilusi,

halusinasi bersifat individual, jadi hanya dialami oleh penderitanya saja.

Dalam menentukan persepsi seseorang tidak terlepas dari pengaruh kondisi dalam diri orang tersebut, karena kondisi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Apabila keadaan dan kondisi orang tersebut baik, maka hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsikan juga akan baik pula.

Berdasarkan kajian teori tentang persepsi, maka yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali objek-objek, fakta-fakta objektif dan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indera. Persepsi seseorang diyakini berpengaruh pada perilakunya dan perilaku tersebut akan berpengaruh pada motivasinya.

3. Pengertian Komunikasi

Salah satu persoalan dalam memberi pengertian atau definisi tentang komunikasi, yakni banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu yang telah memberi masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik matematika, ilmu elektronika, dan sebagainya. Para pakar filsafat memberi pengertian atau definisi dengan menekankan aspek arti

(meaning) dan signifikansi pesan, kalangan psikologi melihat hubungan sebab akibat dari komunikasi dalam hubungannya dengan individu.[35]

Selain itu Sebuah denifisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi anta rmanusia (human Communication) bahwa: "komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu".[36]

Sedangkan widjaja mengatakan komunikasi merupakan hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.[37]Jadi komunikasi merupakan proses interaksi manusia satu dengan yang lainnya untuk menyampaikan pesan maupun ide.

---

[35] Hafied Cangara, *Pengatar Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 19

[36]*Ibid*,. hal 21

[37] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengatar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 13

4. Unsur-unsur Komunikasi

Widjaja menyatakan unsur-unsur komunikasi ada 5 Yaitu

a. Sumber

Sember merupakan dasar yang digunakan menyampaikan pesan dan digunakan dalam memperkuat pesan yang disampaikan. Baisanya sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sebagainya.

b. Komunikator

Dalam komunikasi, setiap orang maupun kelompok dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, di dalam proses komunikasi tersebut terdapat komunikator dan komunikan, komunikator adalah orang yang melakukan pengiriman pesan sedangan komunikan yakni orang penerima pesan, namun komunikan dapat menjadi komunikator.[38]

c. Pesan

Pesan adalah proses komunikasi yang dilakukan dalam menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima informasi tersebut. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.[39]

d. *Channel* (Saluran)

Channel adalah suatu saluran untuk menyampaikan pesan dan dapat diterima banyak orang, biasanya saluran berbentuk media. Di

[38] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengatar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hal 31
[39] *Ibid.*, hal 32

dalam media komunikasi terdapat dua kategori yakni media umum dan media massa. [40]

e. *Effect* (hasil)

Efek merupakan hasil akhir dalam suatu berkomunikasi, yakni perilaku yang dimunculkan pada seseorang, sesuai atau tidaknya yang kita inginkan. Apabila perilaku sesorang tersebut sesuai maka komunikasi berhasil, namun sebaliknya.Efek ini dapat dilihat dari *personal opinion*, *public opinion*, dan *majority opinion*.[41]

Jadi unsur-unsur diatas memeliki peranan penting dalam proses komunikasi dan unsur-unsur tersebut saling juga sangat berpengaruh dalam jalannya komunikasi.

5. Prinsip-prinsp Komunikasi

Menurut Mujamil Qomar ada delapan prinsip yang perlu dilakukan agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif,yaitu:

a. Berfikir dan berbicara dengan jelas
b. Ada sesuatu yang penting untuk disampaikan
c. Ada tujuan yang jelas
d. Penguasaan terhadap masalah
e. Pemahaman proses komunikasi dan penerapannya dengan konsisten
f. Mendapat empati dari komunikasi
g. Selalu menjaga kotak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu.

---

[40] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengatar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hal 35
[41] *Ibid*, hal. 38

Komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang ingin dituju, buatlah scenario yang jelas, dan hendak mempersiapkan diri agar menguasai masalah).[42]

6. Jenis-jenis Komunikasi

Widjaja mengatakan komunikasi dapat di golongkan tiga jenis yaitu :

a) Komunikasi personal

Komunikasi yang ditujukkan kepada sasaran yang tunggal. Bentuknya bisa anjangsana, terjadi tukar pikiran, pendapat dan sebagainya. Komunikasi personal efektivitasnya paling tinggi karena komunikasinya terjadi timbal balik dan terkonsentrasi.

b) Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang ditunjukan kepada kelompok tertentu. Kelompok tertentu adalah suatu kelompok manusia yang satu dengan yang lain terjadi hubungan sosial yang nyata dan memperhatikan struktur yang nyata pula. Baisanya bentuk-bentuk komunikasi kelompok adalah: ceramah, brifing, evaluasi, dan sebagainya. Komunikasi kelompok lebih efekti dalam pembentukan sikap personal daripada komunikasi massa, namun kurang efisien dan sebaliknya.

[42] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Malang:Erlangga,2007), hal. 256

c) Komunikasi massa

Komunikasi yang ditunjukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Misalnya radio, televisi, radio dan lain-lain.Masa adalah kumpulan orang-orang yang berhubungan dengan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi massa sangat efektif dan efisien karena dapat menjangkau seluruh daerah.[43]

Jadi dalam penjelasan diatas jenis komunikasi terdapat tiga jenis yang pertama komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

7. Gangguan Komunikasi

Ganguan komunikasi adalah Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komonikasi disebut sebagai gangguan (*noise*).Pada hakikatnya kebanyakan gangguan yang timbul bukan berasal dari sembernya atau salurannya tetapi dari penerimanya atau *audience*. Dalam proses komunikasi terjadi akibat dari munculnya hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan komunikasi. Beberapa hambatan komunikasi yang sering muncul:

a. Hambatan Teknis, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi.
b. Hambatan Manusiawi, terjadi karena adanya faktor emosi, prasangka, pribadi, presepsi dan ketidakmampuan alat panca indra seseorang dan lain-lain. Hambatan bisa terjadi bersal dari perbedaan persepsi,

[43] Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengatar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000), hal 37

perbedaan emosi ketrampilan mendengar, perbedaan, status, pencarian informasi dan penyaluran informasi.[44]

Pada umumnya, sebuah komunikasi dikontrol oleh komunikator. Apabila seseorangg guru sedang mengajar maka ia yang menentukan apa yang harus dn tidak harus disampaikan. Sepanjang dia mampu berkomunikasi dan dapat terampil dengan baik, maka pesan atau informasi yang disampaikannya akan diterima dengan baik pula oleh komunikasinya.

8. Cara mengatasi Hambatan Komunikasi

a) Membuat suatu pesan serta berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasi yang akan dituju. Katakana apa yang dikehendaki dengan menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele. Jelaskan ha-hal yang penting dan jangan lupa tekankan dan telah ulang butir-butir tersebut.

b) Meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat lebih mudah memusatkan perhatian ada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung ada gangguan yang berarti.[45]

c) Mempermudah upaya umpan balik antara si pengirim dan si penerima pesan. Cara dan waktu penyampaian dalam komuniaksi

[44] Tommy Suprapto, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta:CAPS,2011) , hal. 16
[45]Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta:Erlangga, 2006), hal. 17

harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikan sesuai harapan.[46]

9. Persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru

Persepsi seorang individu akan berbeda dengan individu lain dalam kemampuan memperhatikan, suasana mental, maupun pendidikan. perbedaan ini seharusnya medapat perhatian penting dari komunikator terutama ketika berkomuikasi dalam kelompok. Komunikator perlu memahami perbedaan tersebut agar informasi yag disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan sesuai harapan komunikator. [47]

Setiap siswa dalam mempersepsi materi yang diberikan oleh guru tidaklah sama meskipun dalam satu kelas yang sama. Hal ini ditentukan oleh siswasendiri dalam aktivitas komunikasi baik sebagai komunikator maupun komunikan. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa akan memperkaya benaknya dengan perbendaharaan untuk memperkuat daya persepsiya.

Perbedaan persepsi setiap siswa perlu mendapat perhatian dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setidaknya guru dapat memperkecil perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengupayakan agar sasaran bisa memiliki persepsi yang sama terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian komunikasi guru dalam kegiatan belajar

---

[46]*Ibid*,.hal. 18

[47] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 203

mengajar dapat belajalan dengan efektif.[48] Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi pada saat berlangsungnya kegiata belajar mengajar, akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peyerapa materi oleh siswa. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai.Menurut Nana Syaodih Sukmadiata, persepsi siswa tentang kemampuan yang harus dimiliki guru dalam komunikasi antara lain :

1. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Memahami perbedaan karakter siswa.
3. Meningkatkan penguasaan materi pada siswa.
4. Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
5. Merangsang tanggapan baik dari anak didik
6. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
7. Terampil dalam berbagai teknik interaksi mencegah kebosanan
8. Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.[49]

Berdasarkan uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru pembahasan diatas bisa dijadikan indikator yakni Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, Hubungan baik antara guru dengan siswa, Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong

---

[48]Jalaluddi Rahmat, *Teori-teori Komunikasi* , (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal .52

[49] Nana Syaodih Sukmadiata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* , (Bandung: Kesuma Karya, 2004), hal. 259

siswa mendalami sendiri materi belajar, Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi, Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar siswa, Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa., Terampil dalam berbagai teknik interaksi mencegah kebosanan, Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.

B. Motivasi Belajar

1. Tinjauan Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang peruh *energy*, yang terarah dan bertahan lama.[50]Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.[51]

Adapun menurut Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[52] Dari pengertian Mc. Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

---

[50] Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004), hal. 199

[51]Rikard Rahmat, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta:Erlangga, 2008), hal. 58

[52] Pupuh Fathrrohman dan M. Sobry Sutikno, *Stategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembeajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam,* (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), hal 19

beberapa perubahan energy di dalam sistem "neurophysiological" yang ada organism manusia. Kerana menyakut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), perkembanagn akan menyakut kegiatan fisik manusia.

b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *felling*, afeksi seseorang, dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan-ersoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menetukkan tingkah laku manusia.

c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unusur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.[53]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu pendorong, baik yang ada di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Contoh kongkritnya yaitu dalam suatu ulangan terlihat para siswa bekerja dengan tenangnya. Guru melihat jam tangannya dan mengatakan "waktu ulangan tinggal sepuluh menit lagi" seketika anak-anak tersebut tersebut tampak lebih sibuk. Dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan seolah-olah meningkat dengan cepat, dan

[53] Surdiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta:Rajawali Pers,2011), hal 74

dorongan yang meningkat ini terlihat dari gerak-gerik dalam mengerjakan soal ulangan.[54]

2. Tinjauan Belajar

Belajar merupakan proses yang aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap senua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat juga dikatakan suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.[55]

Menurut Sudjana belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sesorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, serta ketrampilannya.[56]

a. Teori-teori Belajar

1) Teori behaviorisme

Menurut teori ini manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. teori ini menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkah laku, tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran manusia.[57]

---

[54] Suharsimin Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta,2005), hal 63

[55] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2017), hal. 28

[56] Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta:Sukses Offset, 2012), hal . 9

[57] Indah Khomsiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal. 35.

2) Teori belajar kognitif

Menurut teori kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-spek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku sesorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang brehubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses belajar.[58]

3) Teori belajar *Humanism*

Teori *humanism* proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusi, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi dari peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dinggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha untuk mampu aktualisasi diri secara optimal.[59]

b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor-faktor dalam diri siswa

Faktor dalam diri siswa dipengaruhi oleh aspek jasmani dan aspek rohani. Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani diri siswa.Kondisi fisik menyangkut kelengkapan dan kesehatan alat indera pengelihatan, pendengaran, perabaan,

[58]*Ibid*,.hal. 37
[59] Indah Khomsiyah, Belajar dan Pembelajaran…… hal. 40

penciuman, dan pencecapan. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.[60]

2) Faktor-faktor dalam lingkungan

Selain faktor dalam diri siswa, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor sosial psikologi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar proses belajar pada lingkungan, sekolah dan lingkungan. Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota keluarganya gemar membaca akanmemberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar siswa.

Lingkungan sekolah juga memegangg peran penting bagi perkembangan belajar. sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dna prasarana yang memadai, dikelola dengan baik dan diliputi suasana akademis. Lingkungan masyarakat yang warganya memiliki latar belakang pendidikan, dan sumber belajar di dalamnya akan mendorong semangat belajar dan perkembangan untuk generasi mudanya.[61]

3. Tinjauan Motivasi Belajar

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku

[60] Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), hal. 162

[61] *Ibid*,.hal 163

seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives). Kemudian Hari Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.[62]

a. Karakteristik motivasi belajar

Menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Menyukai situasi atau tugas yang menutut tanggung jawab pribadi
2) Memilih tujuan yang realistis
3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan batu dengan segera dana nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil dan pekerjaannya.

[62]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 128

4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5) Mampu menggunakan pemuasan keinginan demi masa depan yang lebih baik,
6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicari.[63]

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Memotivasi yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterprestasikan diri bentuk tigkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
b) Cita-cita dan kemampuan belajar
c) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
d) Menujukkan minat terhadap macam-macam masalah
e) Keaktifan dalam belajar
f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
g) Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.[64]

---

[63]Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2009), hal. 109-110

[64] Mawardi, *Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tangerang 6 Kota Tanggerang*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol 5 Nomor 1, April 2018, hal 5

5. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a) Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang di dasarkan pada motif-motif dasar.Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh *tasting* atau kebutuhan jasmaninya.

b) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustri, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa berpikir. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Pada saat orang menginginkan pekerjaan baik maka orang harus belajar bekerja.Bekerja dengan baik merupakan motivasi skunder.[65]

6. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a) Motivasi intriksik

Motivasi intriksik merupakan motivasi yang menjadi dan muncul dalam diri siswa itu sendiri, misalnya olahraga karena ia membutuhkannya dan tertarik dengan olahraga. Menurut syaiful Bahri yang dimaksud motivasi intriksik merupakan motif-motif

[65] Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 60

yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[66] Sebagai contoh, ada seorang siswa yang mempunyai keinginan untuk belajar, kerena ingin betul-betul memliki pengetahuan, nilai atau ketrampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara kontruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi intriksik akan memiliki tujuan yang lain-lain. Siswa yang memiliki motivasi intriksik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang memiliki bakat tertentu. Dorongan bermuncul dari hal yang menjadi kebutuhan, kebutuhan yang harus memiliki pengetahuan dan terdidik.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intriksik diantaranya yakni:

1) Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha, individu akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa kebutuhan yang ada pada dirinya menutut untuk dipatuhi. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi, maka individu yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan pada dirinya.Rasa belum puas inilah yang

[66] Syifudin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), hal 115

mendorong untuk selalu berusaha bertindak atau melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya.

2) Adanya tujuan

Seseorang terbuat atau bertindak untuk melaksanakan suatu perbuatan dia mempunyai asumsi untuk memenuhi kebutuhannya, dan itu merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan itulah individu dapat bekerja dangan giat dan akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian adanya tujuan tersebut akan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat mencapai kebutuhan (tujuannya).

3) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maksudnya mengetahui hasil-hasil prestasi sendiri, apakah mengalami kemajuan atau sebaiknya mengalami kemunduran, maka hal ini akan dapat menjadi pendorong bagi anak agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Jadi dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maka motivasi tersebut akan tumbuh.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar siswa, misalnya belajara berenang karena adanaya tuntutan harus bisa berenang, bermain game online karena

pengaruh pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan zaman, dan sebagainya. [67]

Motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pemberian hadiah, pujian dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mendoorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak belajar seperti bukanlah karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin hal-hal yang ada dibalik pemberian motivasi tersebut. Motivasi ektrinsik bukan berarti motivasi yang tidak perlu hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pemberian hadiah, pujian dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak belajar seperti bukanlah karena ingin mengetahui sesuatu, akan tetapi ingin hal-hal yang ada dibalik pemberian motivasi tersebut. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan.motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya motivasi ekstrinsik bukan berfungsi

[67] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) , hal 91

sebagai pendorong tapi menjadikan siswa malas belajar. Oleh karena itu guru harus bisa pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rnagka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.[68]

7. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Adanya motivasi yang tinggi pada seseorang siswa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan, karena mereka yakin bahwa setiap kesulitan atau ujian yang dihadapi tidak akan melebihidari kemampuan yang dimilikinya. Seperti dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 286 yang artinya sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya…..**(Q.S Al-baqarah/2:286)**[69]

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dalam ketekunan yang tidak mudah patah semangat atau pantang menyerah sebelum mendapatkan apa yang diinginkan. Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada siswa ketika adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses

[68] Ibid,. hal 117

pembelajaran, adanya keterlibatan dan keaktifan siswa senatiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a) Memberi angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak ada akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/kompetesi

Saingan atau kompetesi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.Persaingan, baik individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Ego-involvement

Menumbuuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai slaah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha

dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.Pujian ini adalah bentuk *reinforment* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sekaligus *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan decara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.Oleh Karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena sesungguhnya tidak semua siswa membutuhka hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.[70]

Selain bentuk-bentuk motivasi diatas, pasti masih banyak cara memotivasi belajar siswa yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru. Hanya yang penting bagi guru adanya macam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

8. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab segala aktivitas akan selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mak diperlukn adanya motivasi, sehubung dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi.

1) Mendorong manusia untuk berbuat
2) Menentukan arah atau perbuatan, yakni kea rah tujuan yang hendak dicapai

[70] Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012) , hal 28

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, degan menyampaikan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

C. Tinjauan Pembelajaran Matematika

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.[71]

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar bertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.[72]

2. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata yunani " mathein" atau "mathenein", yang artinya "memperajari". Dalam bahasa belanda disebut "wiskunde" atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan

[71] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana,2013), hal. 186

[72] *Ibid*,.hal. 187

penalaran. Penggunaan ilmu pasti atau “wiskunde” untuk “mathematie’ seolah-olah membenarkan pendapat bahwa di dalam matematika denganilmu al-hisab yang berarti ilmu berhitung.[73]

Dari sisi abstraksi matematika, Newman melihat tiga ciri utama matematika, yaitu :

a. Matematika disajikan dalam pola yang lebih ketat,
b. matematika berkembang dan digunakan lebih luas daripada ilmu-ilmu lain, dan
c. matematika lebih terkonsentrasi pada konsep.[74]

Soedjadi menyebutkan beberapa denifisi atau pengertian matematika, diantaranya :

1) matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir secara sistematik.
2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. [75]

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempuyai suatu khas tersendiri bila dibandingkan dengan ide-ide/konsep-konsep, abstrak yang tersusun secara penalarannya deduktif. [76] Dengan demikian

---

[73]Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Yogyakarta:Ar- Ruzz Media,2009), hal 42

[74] Abdul Halim Fatani, *Matematka Hakikat dan Logika* (jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 22

[75] Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi, Depdiknas, 2000), hal 11

[76] Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika* (Malang:IKIP Malang,1990), hal 4

kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya tidak disamakan dengan pembelajaran ilmu yang lain. Dari sinilah peran seorang guru matematika dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Efisien dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga anggapan bahwa metematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan dapat berangsur-angsur.

3. Pengertian pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika berarti pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur-struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dna struktur-struktur tersebut.

Sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar sebagai berikut:

a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
d) Mengkomunikasi gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

e) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.[77]

D. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kemampuan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Persepsi seorang individu akan berbeda dengan individu lain dalam kemampuan memperhatikan, suasana mental, maupun pendidikan. perbedaan ini seharusnya medapat perhatian penting dari komunikator terutama ketika berkomuikasi dalam kelompok. Komunikator perlu memahami perbedaan tersebut agar informasi yag disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan sesuai harapan komunikator. [78]

Setiap siswa dalam mempersepsi materi yang diberikan oleh guru tidaklah sama meskipun dalam satu kelas yang sama. Hal ini ditentukan oleh siswasendiri dalam aktivitas komunikasi baik sebagai komunikator maupun komunikan. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa akan memperkaya benaknya dengan perbendaharaan untuk memperkuat daya persepsiya.

Perbedaan persepsi setiap siswa perlu mendapat perhatian dari guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Setidaknya guru dapat memperkecil perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengupayakan agar sasaran bisa memiliki persepsi yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

---

[77] Uswatun Hasanah, M. Husin, dan Monawati, *Hubungan anatar kemampuan komunikasi matematika dengan hasil belajar siswa pada operasi hitung di kelas V SDN UNGGUL LAMPEUNEURUT Aceh besar,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 3, Juli 2017, hal. 42

[78] Mohamad J.E.Sulaki, dkk, *Pegaruh Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK,* Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018, hal 203

Dengan demikian komunikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat belajalan dengan efektif.[79]Kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap peyerapa materi oleh siswa. Persepsi Siswa tentang Kemampuan komunikasi guru yang baik agar siswa termotivasi dalam belajarnya yakni :

a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
b) Memahami perbedaan karakter siswa
c) Meningkatkan penguasaan materi pada siswa
d) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
e) Merangsang tanggapan baik dari anak didik.
f) Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
g) Terampil dalam berbagai teknik interaksi mencegah kebosanan
h) Guru mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi lainnya yang mungkin muncul.[80]

Sebagai seorang guru kemampuan komunikasi sangat penting dalam prose belajar, jika seorang guru dalam kemampuan berkomunikasi baik maka akan memunculkan persepsi yang positif terhadap kemampuan komunikasi guru, dan siswa akan lebih tekun dalam belajar dapat. Siswa , tidak mudah bosan dalam belajarnya, Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk

---

[79]Jalaluddi Rahmat, *Teori-teori Komunikasi* , (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hal .52

[80] Nana Syaodih Sukmadiata , *Kurikulum dan pembelajaran Kompetensi*, (Bandung:Kusuma Karya, 2004), hal. 256

berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya), Menujukkan minat terhadap macam-macam masalah, siswa menjadi aktif dalam belajar.

Hal ini Sahabuddin juga mengatakan bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung tersebut akan memunculkan motivasi terhadap peserta didik untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas.[81]

Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan komunikasi guru sangat memiliki peranan penting, kegiatan pembelajaran diperlukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga akan memunculkan persepsi yang positif juga. Untuk membentuk komunikasi yang baik diperlukan guru yang memiliki kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa sehingga akan meunculkan persepsi yang postif terhadap siswa dan guru harus mampu mengendalikan atau mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Dengan adanya hal tersebut maka akan berdampak baik dengan proses pembelajaran dan motivasi belajar. Dengan hal tersebut dapat disimpulakan bahwa hubungan persesi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa bahwa apabila dalam pembelajaran guru kurang memiliki kemampuan komunikasi, maka persepsi siswa tentang

[81] Chuduriah Sahabuddin, *Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Paserta Didik Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Majene,* Jurnal Pepatuzdu, Vol. 10, No. 1 November 2015, hal. 27

kemampuan komunikasi guru kurang baik dalam hal ini berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalm belajar akan kurang baik. Apabila dalam pembelajaran guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik atau tinggi, maka persepsi siswa tentang kemampuan guru juga baik dalam hal ini berhubungan motivasi dalam belajar siswa juga baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penjabaran Atiqah Rahmi Amnur. Dari penelitian yang dilakukan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa Komunikasi guru pada aspek kejelasan komunikasi, gaya bahasa, perhatian guru, dan dialog antara guru dan siswa, memiliki nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 55 dengan skor rata-rata 72,342. Berdasarkan pengkategorian ini skor rata-rata 72,342 tergolong kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Al-Fajar Sei Mencirim berada kategori baik. Motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih di MTs Al-Fajar pada aspek tekun dalam belajar, minat yang tinggi dalam belajar, percaya diri, mempunyai skor tertinggi 70 dan skor terendah 42 dengan skor rata-rata 56,816. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisiensi korelasi 0,429, bila dikonfirmasikan pada tabel interprestasi nilai r maka harga r tersebut tergolong dalam kategori sedang, artinya motivasi belajar siswa di kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim dapat ditentukan oleh komunikasi guru, baik dari segi kejelasan dalam menyampaikan materi ajar, gaya bahasa, perhatian guru, dialog

antara guru dan siswa. Selain itu, besarnya nilai t hitung terhadap t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Fajar Sei Mencirim.[82]

2. Berdasarkan penjabaran Sri Kencana, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Jalan Danau Singkarak Medan berjumlah 150 orang pada tahun 2009/2010. Sampel penelitian ini ditetapkan sejumlah 45 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert (untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar) dan test untuk variabel hasil belajar siswa. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan ke pembimbing tesis, selanjutnya diujicobakan kepada responden bukan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrumen variabel X1 terdiri dari 30 item (seluruhnya valid) dan variabel X2 terdiri dari 32 item, 30 soal valid dan 2 item soal tidak valid. Variabel Y menggunakan tes, terdiri dari 25 item, 20 item valid dan 5 item tidak valid. Uji persyaratan analisis data variabel X1, X2, dan Y diketahui

[82] Atiqah Rahmi Amnur, *Hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswadalam bidang studi fiqih kelas viii di mts al fajar sei mencirim.* (Skripsi Universita Islam Negeri Sumantra Utara:medan, 2017).

bahwa seluruh variabel berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian linieritas dan hasil uji linieritas ternyata regresi antara variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y juga linier dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Jalan Danau Singkarak Medan. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X1 dengan Y = 0,56, korelasi X2 dengan Y = 0,48. Korelasi X1 dan X2 secara bersama-sama dengan Y sebesar = 0,44.[83]

3. Berdasarkan penjabaran dari Intan Fadila Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap guru dan mata pelajaran fisika serta rendahnya motivasi dalam belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa atas kemampuan komunikasi guru fisika terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap kemampuan komunikasi guru fisika sedangkan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi yang diambil adalah Siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri se-Kota Sungai Penuh. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling sistematis* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari

[83] Sri Kencana, *Hubungan Persepsi SiswaTentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan* ,(Tesis IAIN-SU Medan:Medan,2010).

anggota populasi yang telah diberi nomor urut dan sampel diambil dari kelipatan 5 dari total populasi. Dari total populasi 768 siswa didapatkan sampel sebesar 154 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data uji prasyarat yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dengan bantuan software SPSS 22. Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan software SPSS 22 pada taraf nyata 95% $\alpha = 0.05$ $n = 154$ diperoleh nilai korelasi *pearson* 0.525 artinya ada korelasi dengan kekuatan hubungan antara kedua varibel masuk dalam kategori kuat antara persepsi siswa atas kemampuan komunikasi guru fisika dan motivasi belajar siswa dengan nilai sig.(2-tailed) = 0.000 < 0.05 maka H0 ditolak hal ini dapat diartikan bahwa Ha diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa atas kemampuan komunikasi guru fisika terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri se-Kota Sungai Penuh dan masuk dalam kriteria kuat.[84]

Tabel 2.1

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Atiqah Rahmi Amnur	Hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dalam bidang studi fiqih kelas viii di mts al fajar sei mencirim.	terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas kemampuan komunikasi guru	1) Lokasi penelitian berbeda. 2) Sampel yang digunkan berbeda. 3) Meteri yang diteliti juga berbeda. Peneliti yang terdahulu berfokus ke pelajaran fiqih

[84] Intan Fadila,*Hubungan Persepsi Siswa Atas Kemampuan Komunikasi Guru Fisika Sebagai Salah satu Kompetensi pedagogik Terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-KOTA Sungai*, (Skripsi Universitas Jambi:jambi 2017).

				sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pelajaran matematika
2.	Sri Kencana	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri di Jalan Danau Singkarak Medan	Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel terikat membahas motivasi belajar	1) Lokasi berbeda. 2) Sampel yang digunakan berbeda. 3) Materi yang digunakan juga berbeda. Peneliti terdahulu tidak focus pada mata pelajaran PAI ,sedangkan pernliti sekarang menggunkan pelajaran matematika 4) Jumlah variabel terikat berbeda. Peneliti terdahulu terdapat 2 variabel terikat sedag peneliti sekarang haya menggunaka 1 variabel terikat.
3.	Intan Fadila	Hubungan Persepsi Sisswa Atas Kemampuan Komunikasi Guru Fisika Sebagai Salah satu Kompetensi pedagogik Terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri Se-KOTA Sungai	terdahulu dan peneliti sekarang sama pada variabel bebas membahas persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru	1) Lokasi berbeda. 2) Sampel yang digunakan berbeda. 3) Materi yang diteliti juga berbeda. Peneliti terdahulu terfokus pada pelajaranfisika sedangkan peneliti sekarang terfokus pelajaran matematika.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang saya lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang saya cantumkan

dalam poin penelitian terdahulu diatas. Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu diatas antara lain: fokus penelitian, yaitu mata pelajaran yang saya ambil dengan penelitian yang berbeda, dan dari tingkatan pendidikan juga ada yang berbeda, teori yang saya teliti dan teori dengan penelitian terdahulu diatas juga berbeda.

F. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini akan membahas hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Seberapa signifikan hubungan persepsi siswa tentang kemampuan komunikasi guru seperti menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa, guru yang selalu berperan sebagai pembimbing dan pendamping di mata siswa, peran guru yang mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah pribadi yang kemungkinan muncul pada siswa, dan lain-lain. Adanya perbedaa komunikasi setiap guru dengan siswa akan memunculkan perbedaan persepsi yang berbeda dalam hal ini akan . Motivasi yang diharapkan tumbuh pada siswa meliputi semagat belajar menigkat, Ulet dalam meghadapi kesulitan belajar, minat belajar semakin meningkat, aktif dalam belajar, dan Tekun meghadapi tugas.Kerangka koseptual penelitian di gambarkan dalam bentuk bagan di bawah ini dimana variable X terdapat hubungan antara 2 variabel.

BAGAN 2.1 kerangka konseptual

Persepsi siswa tentang Kemampuan komunikasi guru (X)

1. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Memahami perbedaan karakter siswa.
3. Meningkatkan penguasaan materi pada siswa.
4. Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi
5. Merangsang tanggapan baik dari anak didik
6. Guru berperan sebagai pembimbing dan pendamping siswa.
7. Terampil dalam berbagai teknik interaksi mencegah kebosanan
8. Guru mampu memecahkan konflik.

Motivasi belajar siswa (Y)

1. Tekun dalam menghadapi tugas,.
2. Cita-cita dan kemampuan belajar
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
4. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin Menujukkan minat terhadap macam-macam masalah.
5. Keaktifan dalam belajar
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini.